

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
LITERASI KEUANGAN SYARIAH APARATUR SIPIL NEGARA
(ASN) PADA PEMERINTAH DAERAH GUNUNGGKIDUL**

**THE FACTORS INFLUENCING THE CIVIL STATE
APPARATUS ISLAMIC FINANCE LITERACY LEVEL IN
GUNUNGGKIDUL LOCAL GOVERNMENT**

Dewi Setianingsih dan Miftakhul Khasanah S.TP., M.SI

*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan, Tamantirto,
Kasihlan, Bantul 55183*

Email: setianingsih.dewi11@gmail.com

Tha_ul@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas adapun diantaranya jenis kelamin, pendidikan, status keluarga, pendapatan serta pengeluaran terhadap variabel terikat yakni literasi keuangan syariah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana teknik pengambilan sampelnya menggunakan non-random sampling dan harus memenuhi kriteria tertentu sebagai pegawai ASN Pemerintah Dinas Gunungkidul. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuisioner model skala Guttman yang disebar pada 100 responden. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa tingkat literasi keuangan syariah pegawai ASN Pemerintah Dinas Gunungkidul sebesar 51,98% yang berarti klasifikasinya termasuk ke dalam kategori less literate. Selain itu variabel bebas (X) dalam hal ini adalah jenis kelamin, pendidikan, status keluarga, dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah ASN (Y). Sedangkan variabel pengeluaran juga tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah ASN meskipun hasilnya tidak signifikan.

Kata Kunci: literasi keuangan syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah

Abstract

This research aims to study the Islamic finance literacy level and to find out whether there is independent variable effect, including gender, education, family status, income, as well as outcome, on the dependent variable, which is Islamic finance literacy. The type of this research was quantitative, in which the sampling used non-random sampling technique that it should fulfill the specific criteria of civil state apparatus in Gunungkidul Government Service. The data collection in this research was using questionnaire method of Guttman Scale model, distributed to 100 respondents. The research result shows that the Islamic finance literacy of the civil state apparatus in Gunungkidul Government Service is as much as 51,98%, which means it is classified as less literate category. Meanwhile, the independent variable (X), including gender, education, family status, and income does not significantly correlate with the Islamic finance literacy of the civil state apparatus (Y). Either way, the outcome variable has no correlation with the Islamic finance literacy of the civil state apparatus although the result is not significant.

Key Words: *Islamic finance literacy, factors influencing the Islamic finance literacy*

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, setiap individu harus dapat mengelola keuangan dengan baik agar hidupnya terjamin karena literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kesulitan keuangan bukan hanya dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan melainkan juga karena kesalahan dalam mengelola keuangan/ *miss management* (Armanita, 2017: 12). Namun sebelum dapat mengelola keuangan, seseorang harus terlebih dahulu memahami literasi keuangan. Literasi keuangan syariah sendiri merupakan keterampilan seseorang yang mampu menggunakan serta mengetahui cara mengelola keuangan dengan berlandaskan hukum islam (Ika Fitri dan Satria Utama, 2017). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap jasa keuangan.

OJK (2016) menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah. Aspek-aspek tersebut meliputi perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, pasar modal, pegadaian serta dana pensiun. Sedangkan untuk mengklasifikasikan literasi keuangan, OJK menggunakan 4 kategori yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, serta *not literate*. Tingkat literasi keuangan sendiri juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pekerjaan, usia, *gender*, strata wilayah, pendidikan dan juga pengeluaran.

Adanya pengaruh literasi keuangan dari berbagai faktor tersebut disampaikan oleh OJK yang pada tahun 2016 yang melakukan survey dengan 9680 responden pada 64 kota/ kabupaten di 34 provinsi. Hasil pada penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,11 % dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 11,06 %. Untuk mendukung penelitian OJK yang mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka penulis berupaya untuk mencari penelitian serupa mengenai literasi keuangan.

Julia Rahmawati (2016: 24) telah melakukan penelitian bahwa terdapat juga beberapa faktor demografi yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu: usia, jenis kelamin, status keluarga, status migrasi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta tempat tinggal regional. Sedangkan menurut Isnurhadi (2013) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi tingkat melek terhadap perbankan atau literasi keuangan yakni faktor perbankan, pemerintah serta individu.

Berdasar ketiga penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tingkat literasi keuangan syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada kalangan Aparatur Sipil Negara khususnya di Gunungkidul. Karena sebagai pegawai pemerintah, ASN sudah memiliki penghasilan tetap dan masa depan yang terjamin dengan adanya dana pensiun yang diberikan pemerintah. Sehingga kemungkinan keinginan untuk berinvestasi lebih tinggi. Yang dimaksud ASN di sini adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat

oleh pejabat Pembina kepegawaian dan disertai tugas Negara lainnya dengan gaji berdasar peraturan perundang-undangan (UU Nomor 5 tahun 2014, pasal 1).

Selain itu, alasan lain yang mendasari Gunungkidul dipilih sebagai tempat penelitian disebabkan karena Gunungkidul merupakan kabupaten yang memiliki peresentase penduduk miskin tertinggi di antara kabupaten lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga status sosial yang tinggi yang dimiliki ASN diharapkan dapat memudahkan ASN sendiri dalam ikut serta mensosialisasikan hal-hal yang berkenaan dengan literasi keuangan terutama syariah.

Hal tersebut sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Presentase Penduduk Miskin Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Persentase Penduduk Miskin (%)				
<i>District</i>	<i>Percentage of Poor People (%)</i>				
	2011	2012	2013	2014	2015
D.I Yogyakarta	16.41	15.88	15.03	14.55	14.91
Kulonprogo	23.62	23.32	21.39	20.64	21.4
Bantul	17.28	16.97	16.48	15.89	16.33
Gunungkidul	23.03	22.72	21.7	20.83	21.73
Sleman	10.61	10.44	9.68	9.5	9.46
Yogyakarta	9.62	9.38	8.82	8.67	8.75

Sumber/ *Source* : Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta
BPS-Statistics of Yogyakarta Province

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan literasi keuangan syariah (Y) sebagai variabel terikat dan jenis kelamin (X_1), pendidikan (X_2), status keluarga (X_3), pendapatan (X_4) serta pengeluaran (X_5) sebagai variabel bebas. Sehingga hipotesis yang digunakan yaitu:

H₁ : Jenis kelamin/ *gender* mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah

H₂ : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah

H₃ : Status Keluarga mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah

H₄ : Jumlah pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah

H₅ : Jumlah pengeluaran berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah

Dalam sebuah penelitian, mengetahui populasi merupakan salah satu faktor penting. Penelitian ini dilakukan pada ASN Gunungkidul, di mana populasinya sebesar 10.101 yang sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 2

Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul, 2016
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Gunungkidul Regency, 2016

Dinas/Instansi Pemerintahan		Jenis Kelamin/Sex		
	<i>Institution/Office</i>	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
		<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sekretariat Daerah	115	40	155
2.	Jabatan Staf Ahli	2	1	3
3.	Sekretariat DPRD	40	8	48
4.	Inspektorat Daerah	31	17	48
5.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	36	15	51
6.	Badan Kepegawaian Daerah	44	16	60
7.	Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana	67	47	114
8.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	16	2	18
9.	Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan	87	31	118
10.	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Energi dan Sumber Daya Mineral	35	13	48
11.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah	72	34	106
12.	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	153	60	213
13.	UPT TK dan SD	1.782	2.127	3.909
14.	UPT SMP	961	601	1.562
15.	UPT SMA	265	202	467
16.	UPT SMK	276	244	520

17.	Dinas Kesehatan	63	44	107
18.	UPT PUSKESMAS	370	516	886
19.	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura	67	16	83
20.	Dinas Pekerjaan Umum	35	22	57
21.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	138	12	150
22.	Dinas Kelautan dan Perikanan	37	11	48
23.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	39	11	50
24.	Dinas Peternakan	49	25	74
25.	Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi	72	25	97
26.	Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata	54	16	70
27.	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	58	12	70
28.	Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari	143	214	357
29.	Kantor Pengelolaan Pasar	70	19	89
30.	Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan	17	7	24
31.	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah	16	12	28
32.	Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	12	8	20
33.	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	14	6	20
34.	Satuan Polisi Pamong Praja	44	4	48
35.	Sekretariat Komisi Pemilihan Umum	12	1	13
36.	Kecamatan	298	72	370
	Jumlah/Total	5.590	4.511	10.101

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Gunungkidul
Source: Regional Affairs Board of Gunungkidul Regency

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-random sampling* kategori *purposive sampling*. Teknik non-random disebut juga non-acak atau non-probabiliti (Nawari Ismail, 2015: 68). Jadi teknik non-random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Di mana dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai ASN Gunungkidul. Untuk menentukan jumlah sampel, Syofian Siregar (2012) menyatakan bahwa

perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan konsep Slovin seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{10.101}{1+10.101(0,1)^2}$$

$$n = \frac{10.101}{1+10.101(0,01)}$$

$$n = \frac{10.101}{1+101,01} = \frac{10.101}{102,01}$$

$n = 99,020$ dibulatkan menjadi 100

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah kuisisioner model skala Guttman yang disebar pada 100 responden. Skala Guttman ini digolongkan sebagai skala yang memiliki dimensi tunggal, dan menghasilkan kumulatif jawaban di mana setiap butir soalnya saling berkaitan satu sama lain. Alternatif jawaban dari pertanyaan yang diberikan pun bersifat tegas seperti: Ya – Tidak, Benar – Salah, Pernah – Tidak Pernah, atau Positif – Negatif (Tustiyana, 2012).

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui item-item kuisisioner yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan. Lalu analisis dilakukan dengan menggunakan teknik Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda. Namun sebelum melakukan analisis tersebut hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik, di mana pengujian tersebut bertujuan agar analisis yang dihasilkan valid dan tidak bias (Modul Statistik, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden berasal dari Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Sosial, Dinas

Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum, serta Dinas Perhubungan. Berikut merupakan hasil identitas reponden yang diperoleh:

Tabel 3.

Statistik Deskriptif Identitas Responden

No	Identitas	Kategori	Jumlah (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	65
		Perempuan	35
2	Usia	18-25	6
		26-40	28
		41-55	65
		> 56	1
3	Pendidikan	SMA	12
		D3	28
		S1	54
		S2	6
4	Status Keluarga	Menikah	88
		Belum Menikah	12
5	Pendapatan	Rp 1-3 jt	14
		Rp 2-5 jt	76
		Rp > 5jt	10
6	Pengeluaran	Rp < 1 jt	1
		Rp 1-3 jt	51
		Rp 3-5 jt	48
7	Literasi Keuangan Syariah Per Aspek	Pemahaman Keuangan	54.40
		Tujuan Penggunaan Tabungan	64.78
		Kegiatan Menabung 1 Tahun	41.00
		Media Pembayaran	30.57
		Perbankan Syariah	21.62
		Zakat Infak Sedekah	85.60
		Pasar Modal Syariah	28.60
		Dana Pensiun	82.75
		Asuransi Syariah	70.80
		Ekonomi Islam	49.50
Pembiayaan/ hutang	27.25		

Dari rekapitulasi uji validitas dan reliabilitas 111 item kuisioner penelitian, terdapat beberapa item yang tidak valid, sehingga dihilangkan agar tidak

mempengaruhi validitas ataupun reliabilitas pernyataan yang lain. Beberapa diantaranya yaitu P3, P16, P21, P26, P31, P37, P 43, P 57, dan P 108.

Namun, setelah kuisioner diolah kembali dengan menghilangkan item tidak valid, reliabilitas aspek aktivitas pengeluaran di bawah 0.5. Sehingga hal tersebut yang mendasari penulis untuk menghapus semua item yang terdapat pada aspek aktivitas pengeluaran. Kuisioner pada aspek aktivitas pengeluaran yang dihilangkan berjumlah 9 item antara lain P63, P64, P65, P66, P67, P68, P69, P70, dan P71. Oleh karena itu, berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 item yang dihilangkan dan sebanyak 93 item yang digunakan dalam penelitian.

Dengan pengujian statistik deskriptif dan melalui beberapa tahapan perhitungan tingkat literasi keuangan syariah ASN Gunungkidul diketahui sebesar 51.98 % dan tergolong ke dalam kategori *less literate* yang menandakan bahwa pegawai ASN hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat dari alternatif jawaban responden yang paham akan produk, manfaat, serta fitur jasa keuangan syariah namun tidak sejalan dengan sikap yang dimiliki. Di mana ASN Gunungkidul mayoritas memiliki minat yang kurang terhadap penggunaan jasa keuangan syariah, salah satu penyebabnya adalah kebijakan pemerintah pusat yang mengharuskan pegawai di bawahnya menggunakan jasa keuangan konvensional tertentu dalam aktivitas operasionalnya termasuk mengenai *pay roll* gaji.

Setelah melakukan uji regresi linear berganda, ditemukan bahwa variabel jenis kelamin (X_1) tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karena setiap ASN baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama mengenai literasi keuangan syariah (Y). Dan hal tersebut merupakan salah satu penerapan prinsip kesetaraan *gender*. Selanjutnya, variabel pendidikan (X_2) juga tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap literasi keuangan syariah (Y) ASN Gunungkidul. Karena pengetahuan literasi keuangan tidak hanya dapat diperoleh

melalui pendidikan formal, melainkan bisa juga diperoleh melalui lingkungan di luar pendidikan formal seperti *sharing* dengan teman, keluarga, tetangga dan sebagainya.

Pada variabel status keluarga (X_3) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap literasi keuangan syariah (Y) ASN. Hal ini dikarenakan setiap ASN yang sudah menikah maupun belum menikah, memiliki sikap yang tidak jauh berbeda dalam menentukan kemana dana yang dimiliki akan dialokasikan karena mayoritas dari ASN lebih memilih menabung uang yang dimiliki dari pada menghabiskannya dalam sekali waktu. Menyusul variabel keempat yaitu pendapatan (X_4), hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruhnya pada literasi keuangan syariah atau variabel (Y). Tingginya tingkat untuk memenuhi kebutuhan tidak seimbang dengan pendapatan yang bersifat stagnan atau tetap. Hal ini mengharuskan adanya keadaan untuk mengesampingkan investasi, karena banyak atau sedikitnya pendapatan juga tidak mempengaruhi motivasi ASN untuk beralih menggunakan jasa syariah.

Hasil pengujian variabel bebas terakhir, variabel X_5 atau pengeluaran juga tidak mempengaruhi literasi keuangan syariah (Y) karena terdapatnya pengeluaran yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan ASN Gunungkidul memiliki klasifikasi literasi keuangan dalam kategori *less literate*. Kebutuhan tetap setiap bulan juga menyebabkan rendahnya kemampuan mengelola keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan peluang bisnis yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah ASN Gunungkidul tergolong dalam kategori *less literate* dan menunjukkan pada angka 51.98 %. Tidak adanya pengaruh kelima variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5) terhadap variabel terikat (Y).

Adapun saran yang penulis berikan yakni perlu adanya peran pemerintah pusat Gunungkidul yang mendukung kemajuan jasa keuangan syariah sehingga nantinya literasi keuangan syariah ASN meningkat. Selain itu perlu dilakukannya

promosi yang lebih giat dari pihak jasa keuangan syariah. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- EPI FAI UMY. 2016. *Modul Komputer Statistik*. Yogyakarta
- Hendianti, Ika Fitri dan Satria Utama. 2017. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah*. Artikel Ilmiah
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam (Panduan Praktis dan Diskusi Isu)*. Yogyakarta : Samudra Biru
- Isnurhadi. 2013. *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)*. Laporan Hasil Penelitian
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*. Jakarta: OJK
- Rahmawati, Julia. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*. Lembaran Negara RI tahun 2014. Sekretariat Negara. Jakarta
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Windiyan, Tustiyana. 2012. Instrumen Untuk Menjaring Data Interval, Nominal, Ordinal Dan Data Tentang Kondisi, Keadaan, Hal Tertentu Dan Data Untuk Menjaring Variabel Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 3 Nomor 5
- Yushita, Armanita Novi. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal* Volume VI Nomor 1
- gunungkidulkab.bps.go.id diakses pada 1 Maret 2018 pukul 02.25 wib
- ojk.go.id diakses pada 1 Maret 2018 pukul 24:16 wib

LAMPIRAN

Kuisisioner

Identitas Responden

1. Nama :(Boleh tidak di isi)
2. Jenis Kelamin : () Perempuan () Laki laki

3. Domisili : () Bantul () Kulonprogo () Kota Jogja () Sleman
() Gunungkidul () Lainnya.....
4. Status Keluarga : () Menikah () Belum Menikah/ Cerai Mati/ Cerai
Pisah
5. Umur : () >17 tahun () 18 – 25 tahun () 26-40 tahun
() 41 -55tahun () > 56 tahun
6. Pendidikan Terakhir : () SD () SMP () SMA () D3 () S1
() S2 () S3 () Lainnya.....
7. Pekerjaan : () PNS () Swasta /Pegawai/Profesional
() Petani () Buruh () Wiraswasta/Pengusaha
() Ibu Rumah Tangga () Pelajar/Mahasiswa
() Lainnya.....
8. Pendapatan / Bulan (jika sudah bekerja) atau Uang saku :
() < Rp.1.000.000,- () Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
() Rp.3.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,- () > Rp. 5.000.000,-
9. Pengeluaran / Bulan :
() < Rp.1.000.000,- () Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
() Rp.3.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,- () > Rp. 5.000.000,-
10. Kepemilikan Rekening Konvensional :
a. { } Punya / Boleh lebih dari satu jawaban :
() Bank () BPR () Koperasi Simpan Pinjam
() Lainnya.....(Sebutkan)
- b. { } Tidak Punya, Sebutkan Alasannya.....
11. Kepemilikan Rekening Syariah (Boleh lebih dari satu jawaban)
a. { } Punya / Boleh lebih dari satu jawaban :
() Bank Syariah () BPRS () BMT () Lainnya.....(Sebutkan)
- b. { } Tidak Punya, Sebutkan Alasannya.....

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	PEMAHAMAN KEUANGAN		
1	Apakah Anda memiliki rekening baik simpanan maupun pinjaman di Bank Konvensional?		
2	Apakah Anda memiliki rekening di Bank Syariah?		
3	Apakah Anda memiliki rekening di Koperasi Syariah / BMT ?		
4	Saya tahu dan faham tentang produk Tabungan		
5	Saya tahu dan faham tentang produk Deposito		
6	Saya tahu dan faham tentang produk Giro		
7	Saya telah mengetahui dan faham bahwa MUI menyatakan bunga bank adalah Riba		
8	Saya setuju bahwa bunga bank adalah Riba dan Haram		
9	Saya tahu dan faham transaksi-transaksi yang mengandung Riba		
10	Saya tahu dan faham tentang akad syariah yang dipakai dalam produk Tabungan, Deposito dan Giro		
11	Saya tahu dan faham bahwa Bank Syariah itu beda dengan Bank Konvensional		
12	Saya tahu dan faham tentang akad syariah yang dipakai dalam produk pembiayaan di Bank Syariah/ BMT		
13	Sebelum saya membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan hati-hati apakah saya dapat membeli sesuatu tersebut		
14	Saya merasa lebih senang menghabiskan uang daripada menyimpannya dalam waktu yang lama		
15	Saya siap menanggung risiko kehilangan uang ketika menabung atau berinvestasi		
16	Saya berusaha mengamati urusan keuangan saya secara pribadi		
17	Saya menetapkan rencana keuangan jangka panjang dan berusaha mencapainya		
18	Saya berpendapat bahwa uang ada untuk dihabiskan		
19	Saya cenderung khawatir dengan pemenuhan kebutuhan hidup saya		
20	Saya puas dengan keadaan keuangan saya saat ini		
21	Saya memiliki terlalu banyak utang saat ini		
22	Saya yakin terhadap kemampuan merencanakan keuangan setelah masa pensiun kesejahteraan akan terjamin		
23	Saya selalu memanfaatkan peluang bisnis agar pendapatan bertambah		
24	Saya berpendapat bahwa memiliki cadangan uang itu tidak penting karena saya bisa mengajukan pinjaman pada pihak lain apabila memerlukan uang secara mendadak		
25	Saya tidak memerlukan pendapatan tambahan untuk memenuhi		

	kebutuhan		
	TUJUAN PENGGUNAAN PRODUK TABUNGAN/ SIMPANAN DEPOSITO		
26	Alat transaksi keuangan bisnis maupun individu		
27	Sarana investasi		
28	Menciptakan kondisi keuangan yang sehat		
29	Mengurangi/ Memitigasi/ Mendiversifikasi risiko		
30	Menjamin hari tua		
31	Menjamin biaya kesehatan / pendidikan		
32	Mengajarkan hidup hemat		
33	Mengembangkan kegiatan usaha		
34	Memenuhi syarat untuk mengajukan kredit		
35	Memperoleh keuntungan		
36	Memperoleh undian berhadiah		
37	Meningkatkan gaya hidup (lifestyle)		
38	Untuk pay roll gaji (terima gaji)		
39	Sekedar mengikuti lingkungan sekitar (keluarga/ tetangga yang sebelumnya sudah menabung di bank lebih dulu)		
	KEGIATAN MENABUNG DALAM 1 TAHUN TERAKHIR		
40	Menyimpan di rumah atau di dompet		
41	Meletakkan uang di bank dan hanya bergantung pada bunga		
42	Menyimpan uang pada keluarga		
43	Menyimpan uang di lembaga keuangan nonformal		
44	Menginvestasikan dana selain dana pensiun		
45	Lainnya seperti membeli ternak, emas dan property		
46	Melakukan arisan pada beberapa tempat		
	MEDIA PEMBAYARAN YANG PALING SERING DIGUNAKAN		
47	Langsung transaksi di Bank/BMT (lewat transfer dsbg)		
48	Melalui Rekening Ponsel (m-banking)		
49	Menerima secara tunai		
50	Menggunakan kartu kredit		
51	Menggunakan kartu debit		
52	Menggunakan cek		
53	Menggunakan jasa penyedia layanan pembayaran seperti kantor pos, alfamart, indomaret dll		
54	Menggunakan voucher		
	PERBANKAN SYARIAH		
55	Saya memilih menggunakan jasa perbankan syariah karena memberikan saya bagi hasil yang kompetitif		
56	Saya memahami kewajiban dan hak saya sebagai nasabah bank Syariah		

57	Saya mengetahui nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah		
58	Saya mampu menghitung bagi hasil berdasarkan nisbah nasabah dengan bank syariah		
59	Saya mengetahui perbezaan bunga dengan bagi hasil		
60	Saya memilih perbankan syariah kerana memiliki lebih banyak produk yang dimiliki		
61	Saya menggunakan jasa perbankan kerana dari sistem bagi hasil yang diberikan saya merasa mendapat keadilan		
62	Saya memilih perbankan syariah kerana pelayanannya yang diberikan lebih baik		
	ZAKAT INFAK SEDEKAH		
63	Saya tahu dan faham tentang Zakat, Infak, dan Sedekah		
64	Saya mengetahui perbezaan zakat fitrah, zakat maal, infak, wakaf, dan sedekah		
65	Saya rutin mengeluarkan zakat fitrah, zakat maal, infak, wakaf, dan sedekah sebagai kewajipan seorang muslim		
66	Saya yakin bahawa Lembaga Amil Zakat dapat mengelola zakat maal dengan baik, adil dan diberikan kepada muztahir		
67	Saya mampu menghitung peratus zakat yang harus saya keluarkan dari pendapatan saya		
	PASAR MODAL SYARIAH		
68	Saya mengetahui semua produk di pasar modal syariah		
69	Saya mengetahui bahawa untuk melakukan investasi di pasar modal syariah tidak selalu memerlukan modal yang besar		
70	Saya mengetahui risiko yang akan saya hadapi di pasar modal		
71	Saya lebih memilih investasi di pasar modal syariah		
72	Investasi yang menghasilkan return/hasil yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi pula		
	DANA PENSIUN		
73	Saya telah merencanakan masa pensiun dengan dana pensiun yang membuat saya mandiri dan tidak tergantung orang lain		
74	Saya telah mempunyai dana pensiun		
75	Saya menggunakan jasa perencanaan keuangan untuk merencanakan pensiun saya		
76	Saya akan memiliki aktivitas yang produktif di masa pensiun saya		
	ASURANSI SYARIAH		
77	Saya Memahami keperluan perlindungan asuransi diri dan keluarga		
78	Saya telah memiliki perlindungan asuransi jiwa		

79	Saya telah melindungi diri dan keluarga saya dengan asuransi kesehatan (minimal BPJS)		
80	Sebelum memutuskan untuk membeli polis asuransi, Saya telah memahami dengan benar tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas polis termaksud.		
81	Saya selalu membayar premi asuransi tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim		
EKONOMI ISLAM			
82	Saya mengetahui perbedaan ekonomi Islam dan ekonomi Konvensional		
83	Dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya” Terhadap pernyataan tersebut sikap saya		
84	Permasalahan utama dalam Ekonomi menurut pandangan Islam adalah kendala perputaran aliran sumberdaya ekonomi		
85	Ukuran kesuksesan Ekonomi adalah berbasis individu		
86	Faktor-faktor produksi yang ada di alam yang diberikan oleh Tuhan terbatas adanya		
87	Masalah utama dalam ekonomi adalah kelangkaan (<i>scarcity</i>) dan pilihan (<i>choices</i>) sumber daya ekonomi yang terbatas		
88	Kebutuhan manusia (<i>need</i>) selama hidupnya sesungguhnya amat terbatas		
89	Keinginan manusia (<i>want</i>) di dunia tidak ada yang terbatas/ tidak terbatas.		
PEMBIAYAAN/ HUTANG			
90	Saya tidak pernah berhutang		
91	Saya memilih meminjam uang pada Bank Syariah dari pada Bank Konvensional		
92	Saya memahami perbedaan pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Ijarah		
93	Saya menentukan jenis pembiayaan yang saya ambil berdasarkan kebutuhan		